

RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017 – 2021

¹Rosyid, ²Shella Khofifah,

¹²Fakultas Ekonomi dan Manajemen Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang
e-mail: rosyid.se.mm@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu informasi mengenai pengaruh rasio Leverage, Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share terhadap Return Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang akan digunakan didalam penelitian ini lima tahun yaitu mulai dari tahun 2017 – 2021. Penelitian ini menggunakan Return Saham sebagai dependen. Sedangkan sebagai variabel independen yaitu Leverage diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham, sedangkan Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham. Secara simultan Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham

Kata Kunci : Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share, Stock Return

Abstract

The Abstract sThis research was conducted to find out information about the effect of Leverage, Return On Asset, Return On Equity, and Earning Per Share on stock Returns in Banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for 2015 – 2019 period. The period used in this study if five years, starting from 2017– 2021. This study uses Stock Return as the dependent variabel. While as an independent variabel is Leverage proxied by Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), and Earning Per Share (EPS). The result of this study indicate that partially Debt to Equity Ratio (DER) and Return On Equity (ROE) does not have a significant effect on Stock Returns. While Return On Asset (ROA) and Earning Per Share (EPS) has a significant effect on Stock Returns. While simultaneously Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), and Earning Per Share (EPS) have significant effect on Stock Returns.

Keywords : Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share, Stock Retrurns

PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan pasar modal di indonesia meningkat pesat dengan banyaknya perusahaan – perusahaan yang telah terdaftar di bursa efek indonesia. Surat berharga yang paling banyak diperdagangkan di bursa efek indonesia adalah saham dengan tujuan mendapatkan pendanaan, Perusahaan memutuskan untuk menerbitkan saham.

Bagi perusahaan dan pemerintah indonesia pasar modal adalah pilihan sumber dana atau pemodal jangka panjang. Dana yang didapat dari pasar modal dikelola menjadi banyak hal seperti pengembang, ekspansi usaha, dan serta meningkatkan modal kerja, untuk membangun infrastruktur, hingga menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi. Pada sektor perbankan pun memegang peran bagi pembangunan ekonomi sebagai financial intermediary atau disebut juga sebagai perantara antara kedua pihak dalam transaksi keuangan seperti antara pihak yang

kelebihan dana dan yang membutuhkan dana.

Bank adalah suatu perusahaan atau organisasi yang menerima deposito dan giro dengan jangka waktu, membayar bunga, memberikan pinjaman, membuat catatan diskon, dan melakukan investasi dalam pemerintah atau pada surat berharga lainnya (Jerry M. Rosenberg, 1982:44). Dengan menjual saham di pasar modal perusahaan perbankan

akan dengan mudah mendapatkan pendanaan, karena banyak investor yang akan membeli saham yang di terbitkan perusahaan.

Saham di Indonesia sangat beragam harganya ada yang dari terkecil sampai terbesar, saham yang terlaris dikalangan investor adalah saham perbankan. Dikarenakan pada saham perbankan menjanjikan dengan pertumbuhan laba dan pembagian dividen rutin tiap tahunnya, perbankan juga memegang peran dalam pertumbuhan ekonomi negara, sebagai perantara antara orang – orang yang membutuhkan dana dan orang – orang yang kelebihan dana. Saham ditahun lalu mengalami penurunan karena dunia diterpa dengan adanya virus baru yaitu covid19 yang mengakibatkan pertumbuhan perekonomian di negara terdampak mengalami pelemah dan perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangannya, hanya sebagian perusahaan yang bisa mempertahankan laju kinerja keuangannya. Dan ditahun ini perekonomian mulai bergerak naik, perusahaan – perusahaan mulai memperbaiki kinerja keuangannya. Seperti pada sektor keuangan, dalam data statistik pasar modal sektor keuangan mengalami kenaikan dari tahun lalu 2020 yang sempat mengalami penurunan. Dan menjadikan sektor yang menarik bagi parainvestor untuk menanam modal atau berinvestasi pada sektor keuangan.

Untuk menaikkan penjualan saham, perusahaan harus dapat meyakinkan investor yang akan berinvestasi bahwa Return terhadap saham yang di beli dalam kondisi yang baik. Investor akan mendapatkan pengembalian (Return) dari dana yang diinvestasikan bila perusahaan memberikan Return yang cukup besar tentunya investor akan menambah jumlah investasinya. Tingkat keuntungan (Return) ialah hasil pendapatan investasi selama beberapa periode dari total dana yang diinvestasikan, umumnya para investor mengharapkan keuntungan tinggi dengan resiko kerugian yang rendah sehingga investor berusaha untuk menentukan tingkat Return yang optimal dengan menentukan konsep investasi yang memadai, tetapi tingkat Return yang diharapkan dengan resiko memiliki hubungan positif, jadi semakin besar Return maka semakin besar pula risikonya dan sebaliknya.

Dalam menilai kinerja keuangan investor biasanya berpedoman dengan prospektus dan laporan keuangan perusahaan. Didalam laporan keuangan terdapat informasi mengenai laba perusahaan, bagi pemilik saham laba berarti peningkatan nilai ekonomis yang akan diterima melalui pembagian deviden laba juga digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu.

Ukuran dalam menilai kinerja keuangan beragam, tetapi yang biasa di gunakan ialah rasio leverage dan rasio profitabilitas. Salah satu cara pengukuran kinerja keuangan yaitu dengan menggunakan Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio dari leverage , DER ialah perbandingan total ekuitas perusahaan Atau untuk menilai seberapa sehat utang perusahaan meliputi jumlah liabilitas terhadap jumlah ekuitas. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya diukur dari aset yang dimiliki, DER

yang akan menentukannya. Semakin tinggi nilainya semakin beresiko tinggi dan sebaliknya. Para investor mempertimbangkan nilai DER jika nilainya tinggi sangat beresiko perusahaan mengalami kerugian dan sebaliknya, maka DER dapat berpengaruh pada Return saham

Dalam penelitian sebelumnya tentang Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham adalah sebagai berikut, Pada penelitian yang dilakukan oleh Gunandi dan kesuma (2015) bahwa Debt To Equity Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap Return saham, selanjutnya pada penelitian yang dilakukan Puspitasari Putrilia dkk (2017) bahwa Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh pada Return saham syariah, sedangkan dalam penelitian Handayati dan Zulyanti (2018) mengatakan bahwa Debt To Equity Ratio berpengaruh pada Return saham dan dalam penelitian yang dilakukan Setianingsih Ailia dkk (2020) mengatakan bahwa Debt To Equity Ratio tidak terdapat pengaruh terhadap Return saham Rasio profitabilitas juga bisa menjadi cara untuk mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan Return On Asset (ROA).

ROA adalah kemampuan untuk memanfaatkan aktivitya untuk mendapatkan laba perusahaan, semakin tinggi nilainya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut efektif dalam mengelola asetnya dan lebih produktif dalam menghasilkan laba bersih dengan jumlah besar. Jadi semakin tinggi semakin banyak investor tertarik karena tingkat Return sahamnya tinggi. Dalam penelitian sebelumnya tentang Return On Asset terhadap Return saham sebagai berikut, pada penelitian yang dilakukan oleh Gunandi dan Kesuma (2015) bahwa Return On Asset berpengaruh positif signifikan terhadap Return saham, selanjutnya pada penelitian yang dilakukan Puspitasari Putrilia dkk (2017) bahwa Return On Asset berpengaruh terhadap Return saham dan pada penelitian yang dilakukan Handayati dan Zulyanti (2018) mengatakan bahwa Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap Return saham. Selanjutnya dengan menggunakan Return On equity (ROE), ROE adalah kemampuan untuk menunjukkan menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal dan menghasilkan laba bersih. jadi ROE mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih untuk pemilik atau investor. Jadi

ROE berhubungan dengan pengembalian (Return) dari dana yang diinvestasikan. Dalam penelitian sebelumnya tentang Return On Equity terhadap Return saham sebagai berikut, Pada penelitian yang dilakukan oleh Aishah dan Mandala (2016) mengatakan bahwa Return On Equity tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Return On Equity terhadap Return saham. Dan juga dengan Earning Per Share (EPS), EPS adalah pendapatan bersih perusahaan yang didapatkan. EPS dapat menggambarkan tingkat laba yang diperoleh pemegang saham dimana tingkat laba menunjukkan kinerja perusahaan terutama pada kemampuan laba. Jadi semakin tinggi EPS semakin tinggi nilai laba bersih perusahaan dan juga semakin meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan dana ke perusahaan, sehingga akan meningkatnya harga saham yang berpengaruh terhadap meningkatnya Return yang diperoleh. Dalam penelitian sebelumnya tentang Earning Per Share terhadap Return saham sebagai berikut, Pada penelitian yang dilakukan oleh Gunandi dan Kesuma (2015) mengatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap Return dilakukan oleh Puspitasari Putrilia dkk (2017) mengatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap Return saham, dan dalam penelitian

Handayati dan Zulyanti (2018) mengatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap Return saham, sedangkan pada penelitian Aisah dan Mandala (2016) mengatakan bahwa EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return saham.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif, merupakan metode untuk menganalisis hubungan dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini menggunakan asosiatif kausal yang bersifat sebab akibat yaitu mengetahui peran, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap Return saham. Populasi sebanyak 46, dengan kriteria tersebut maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 16 perusahaan perbankan. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan dokumentasi, data diambil melalui website idx.go.id. Sedangkan teknik analisa data menggunakan regresi berganda dengan bantuan software spss versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum nilai rata-rata dan standar deviasi. Nilai Debt to Equity Ratio (X1) terendah sebesar 0.86 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa dan Banten Tbk pada tahun 2019 sedangkan yang tertinggi sebesar 98.12 dimiliki oleh perusahaan PT. Bank Capital Indonesia Tbk pada tahun 2021. Hasil ini dapat menunjukkan besarnya Debt to Equity Ratio yang dipergunakan sebagai sampel penelitian berkisar antara 0.86 sampai dengan 98.12 dengan mean sebesar 8.0210 dan standar deviasi 14.21516. Nilai Return On Asset (X2) terendah sebesar 0.02 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Bank QNB Indonesia Tbk pada tahun 2019 sedangkan yang tertinggi sebesar 11.66 dimiliki oleh perusahaan PT. Bank Tabungan Pensiun Negara Tbk pada tahun 2018. Hasil ini dapat menunjukkan besarnya Return On Asset yang dipergunakan sebagai sampel penelitian berkisar antara 0.02 sampai dengan 11.66 dengan mean sebesar 2.1659 dan standar deviasi 2.22695. Nilai Return On Equity (X3) terendah sebesar -4.70 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Bank KB Bukopin Tbk pada tahun 2019 sedangkan yang tertinggi sebesar 31.96 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Bank QNB Indonesia Tbk pada tahun 2019 hasil ini dapat menunjukkan besarnya Return On Equity yang dipergunakan sebagai sampel penelitian berkisar antara -4.70 sampai dengan 31.96 dengan mean sebesar 3.3920 dan standar deviasi 5.09482. Nilai Earning Per Share (X4) terendah sebesar -74.00 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Bank QNB Indonesia Tbk pada tahun 2018 sedangkan yang tertinggi sebesar 945.00 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Bank Central Asia Tbk pada tahun 2018 hasil ini dapat menunjukkan besarnya Earning Per Share yang dipergunakan sebagai sampel penelitian berkisar antara -74.26 sampai dengan 945.00

dengan mean 181.1862 dan standar deviasi 247.92201. Nilai Return Saham (Y) terendah sebesar 1.03 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Bank OCBC NISP Tbk pada tahun 2019 sedangkan yang tertinggi sebesar 964.00 yang dimiliki oleh PT. Bank CIMB Niaga Tbk pada tahun 2021. Hasil ini dapat menunjukkan besarnya Return Saham yang

dipergunakan sebagai sampel penelitian berkisaran antara sampai dengan 964.00 dengan mean 211.0265 dan standar deviasi 276.99335, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER_X1	80	0.86	98.12	8.021	14.21516
ROA_X2	80	0.02	11.66	2.1659	2.22695
ROE_X3	80	-4.7	31.96	3.392	5.09482
EPS_X4	80	-74.26	945	181.1862	247.922
RETURNSAHAM_Y	80	1.03	964	211.0265	276.9934
Valid N (listwise)	80				

Sumber : hasil analisa 2022

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Berdasarkan hasil perhitungan di atas nilai Tolerance variabel Debt to Equity Ratio sebesar $0.959 > 0,1$, nilai tolerance Return On Asset sebesar $0.618 > 0,1$, nilai tolerance Return On Equity sebesar $0.808 > 0,1$, dan nilai Earning Per Share sebesar $0,716 > 0,1$. Sedangkan untuk nilai VIF Debt to Equity Ratio sebesar $1.043 < 10$, nilai VIF Return On Asset sebesar $1.617 < 10$, nilai VIF Return On Equity sebesar $1.238 < 10$, dan nilai VIF Earning Per Share sebesar $1.397 < 10$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa di dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multi kolinieritas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Berdasarkan gambar. scatterplot dapat dilihat bahwa titik – titik menyebar secara acak diatas dan dibawah antara 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi di lakukan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak memiliki gejala autokorelasi, uji autokorelasi yang diperoleh dari pengujian Durbin – Watson. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui Durbin – watson sebesar 2.036, nilai Durbin – Watson dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan taraf signifikansi 5% dengan jumlah variabel 4 independen dan variabel dependen sebesar 1 ($k-4$) dengan jumlah sampel sebanyak 68 ($n=68$), besarnya Durbin-watson tabel untuk dL (batas bawah)= 1.4853 dan untuk dU (batas atas)= 1.7335. besarnya nilai $4 - dL$ ($4 - 1.4853 = 2.5147$) dan nilai $4 - dU$ ($4 - 1.7335 = 2.2665$).

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Durbin – watson 2.036 lebih besar dari batas atas dU 1.7335 dan lebih kecil dari $4 - dU$ 2.2665, maka dapat disimpulkan

bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi pada variabel yang digunakan didalam penelitian ini.

Analisis regresi berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Hasil analisis regresi berganda Berdasarkan tabel 4.6. diatas maka, model untuk persamaan regresi secara empiris dirumuskan sebagai berikut: $\text{Return Saham} = 5,424 + 0,152\text{DER} - 0,754\text{ROA} + 0,372\text{ROE} - 0,531\text{EPS} + 0,862$

Koefisien konstanta sebesar 5,424 dengan nilai positif. Artinya Return Saham pada perusahaan Perbankan akan bernilai 5,424 jika nilai DER, ROA, ROE, dan EPS bernilai 0 pada setiap perusahaan. Nilai koefisien DER bernilai 0,152 hal ini menunjukkan pada setiap DER bertambah 1% maka nilai Return Saham akan bertambah sebesar 0,152 dengan asumsi variabel yang lainnya tetap. Nilai koefisien ROE bernilai 0,372 hal ini menunjukkan pada setiap ROE bertambah 1% maka nilai Return Saham akan bertambah sebesar 0,372 dengan asumsi variabel yang lainnya tetap. Nilai koefisien EPS bernilai -0,531 hal ini menunjukkan pada setiap EPS berkurang 1% maka nilai Return Saham akan menurun sebesar 0,531 dengan asumsi variabel yang lainnya tetap.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi

Unstandardized Coefficients		Standardize Coefficients Beta		t	Sig.
Model B	Std. Error				
1 (Constant)	5.424			6.295	0
X1	0.152	0.359	0.042	0.424	0.673
X2	-0.754	0.259	-0.361	-2.913	0.005
X3	0.372	0.292	0.138	1.275	0.207
X4	-0.531	0.15	-0.407	-3.532	0.001

Sumber : Hasil analisa data 2022

Nilai Adjusted R Square yaitu sebesar 0,363 artinya Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share dapat menjelaskan variabel dependen yaitu Return Saham sebesar 36,3% dan sisahnya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak di jelaskan didalam penelitian ini sebesar 63,3%.

Hasil untuk perhitungan uji secara parsial menunjukkan nilai signifikansi Debt to Equity Ratio sebesar 0.673 lebih besar dari pada 0,05 dan nilai thitung Debt to Equity

Ratio sebesar 0,424 lebih kecil dari pada nilai ttabel 1,999 ($\alpha = 0,05/2 = 0,025$ dan $dk = 68 - 4 - 1 = 63$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham tidak berpengaruh signifikan. nilai signifikansi Return On Asset sebesar 0,005 lebih kecil dari pada 0,05 dan nilai thitung Return On Asset sebesar -2,913 lebih besar dari pada nilai ttabel 1,999 ($\alpha = 0,05/2 = 0,025$ dan $dk = 68 - 4 - 1 = 63$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa Return On Asset terhadap Return Saham berpengaruh signifikan. *Leverage (Debt to Equity Ratio)*, memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Return Saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021. Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai uji t (thitung(0,424) < ttabel (1,999)), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak. *Return On Asset*, memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Return Saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021. Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai uji t (thitung(-2,913) > ttabel(1,999)). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. *Return On Equity* memiliki tidak pengaruh signifikan terhadap Return Saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021. Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai uji t (thitung (1,275) < ttabel (1,999)) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. *Earning Per Share* memiliki berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 -2021.

Hasil uji F diatas dapat diketahui bahwa nilai Fhitung adalah sebesar 10,550 lebih besar dari nilai Ftabel 2,52 ($dk = 4; 68 - 4 = 64$) atau Fhitung > Ftabel yaitu $10,550 > 2,52$ maka dan nilai signifikan F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis H_5 menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity dan Earning Per share berpengaruh secara simultan terhadap Return Saham diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Leverage (Debt to Equity Ratio), memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Return Saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021. Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai uji t (thitung(0,424) < ttabel (1,999)), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak.

Return On Asset, memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Return Saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021. Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai uji t (thitung(-2,913) > ttabel(1,999)). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima.

Return On Equity memiliki tidak pengaruh signifikan terhadap Return Saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021. Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai uji t (thitung (1,275) < ttabel (1,999)) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak.

Earning Per Share memiliki berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 -2021.

Bagi calon *investor* yang akan menanamkan modal pada saham perusahaan perbankan harus memperhatikan rasio keuangan antaranya adalah *Return On Asset* dan

Earning Per Share sebelum menanamkan modalnya, karena *Return On Asset* dan *Earning Per Share* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, N, A., & Mandala, K. (2016). Pengaruh return on equity, earning per share, firm size dan operating cash flow terhadap return saham. Tersedia di <https://ocs.unud.ac.id/>
- Ghozali, imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS2, Edisi Sembilan. Semarang: Universitas Diponegoro
- Gunadi, G., & Kesuma, K. (2015). Pengaruh ROA, DER, EPS terhadap Return saham perusahaan food and beverage bei. *E-jurnal manajemen Universitas Udayana* diakses di <https://ocs.unud.ac.id/>
- Halim, Abdul. 2015. Analisis Investasi di Aset Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Medika
- Handayati, R., & Zulyanti, R, N. (2018). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), dan Return On Asset (ROA) terhadap Return saham padaperusahaan manufaktur yang terdaftar di Bei. Tersedia di <http://jutnalekonomi.unisla.ac.id/>
- Harjito, Agus dan Martono. 2017. Manajemen Keuangan Edisi Kedua. Yogyakarta: Ekonisia
- Harga saham 2014-2015 <https://finance.yahoo.com>
- Hermuningsih, Sri. 2012. Pengantar Pasar Modal Indonesia. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hery. 2018. Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta: PT Gramedia
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz Jr.. *Fundamentals of Financial Management 13th Edition*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kariyoto. 2017. Analisa Laporan Keuangan. Malang: Universitas Brawijaya Press
- Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT RajaGrafindo
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Depok: PRajaGrafindo Laporan keuangan Tahunan 2015 – 2019 tersedia di situs <http://www.idx.com>
- Mulyawan, Setia. 2015. Manajemen Keuangan. Bandung: Pustaka Setia
- Puspitasari, D, P., Herawati, T, N., & Sulindawati, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Asset Turnover, Return On Asset, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, Dan Investasi Yang Terdaftar Di Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) Periode 2012-2015. Tersedia di <https://ejournal.undiksha.ac.id/>
- Rosenberg, Jerry M, (1982). *Dictionary of Banking & Finance*, New York : John Willey & Sons Inc
- Setianingsih, A., Afriani, I, R., & Wiguna, D, E. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Investment dan Kebijakan Deviden sebagai variabel moderating Statistik Pasar Modal 2020 tersedia di <https://www.ojk.go.id>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP (2011). Penelinaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah dapat diakses di <http://www.bi.go.id>
- Tandelilin, Eduardus, (2010). Analisis Investasi dan manajemen Portofolio, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPF

